

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sepanjang hidup dan selalu berubah mengikuti perkembangan jaman, teknologi dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru. Lembaga pendidikan formal khususnya yang diselenggarakan di sekolah bertujuan untuk mengarahkan perubahan dan kepribadian dalam diri siswa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan pembangunan nasional. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Proses pendidikan adalah mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan, yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Pendidikan selain merupakan prosedur juga merupakan lingkungan yang menjadi tempat terlibatnya individu yang saling berinteraksi. Dalam interaksi antar individu ini baik antara guru dan

para siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya, terjadi proses dan peristiwa psikologis.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ? ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

Sesuai dengan pengertiannya dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Maka, untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut dibutuhkan suatu usaha yaitu dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah minat siswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat

terhadap sesuatu hal tidak merupakan sesuatu yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Dalam hal ini, guru diharapkan mampu untuk bisa membangkitkan minat siswa dalam belajar mengajar. Salah satu yang dilakukan guru adalah memiliki kemampuan untuk mengajar dengan terampil di kelas dan menguasai model-model pembelajaran dan strategi pembelajaran sehingga siswa memiliki minat belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nyatanya, sebagian guru disekolah masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurang memahami strategi pembelajaran didalam kelas, sehingga siswa kurang berminat dalam belajar dan pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi menurun. Selain itu, siswa juga menjadi tidak efektif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam belajar akuntansi yang sering dianggap siswa rumit karena berhubungan dengan angka-angka. Sedangkan Pelajaran akuntansi membutuhkan pemahaman, ketelitian dan daya ingat yang tinggi. Hal ini terlihat ketika penulis melaksanakan diskusi dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran bersama dengan guru bidang studi bahwa minat dan hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dilihat dari rendahnya hasil ujian yang didapatkan siswa dari 36 siswa hanya 36,1% siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dalam pelajaran akuntansi. Berikut data ulangan siswa yang menunjukkan hasil belajar pada pelajaran akuntansi di sekolah SMK Negeri 1 Patumbak.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2 dan 3
Kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak

No	Test	KKM	Siswa memperoleh nilai diatas KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	10	27,8 %	26	72,2%
2	UH 2	75	15	41,7%	21	58,3%
3	UH 3	75	14	38,9 %	22	61,1 %
	Jumlah		39	108,4%	69	191,6 %
	Rata-rata		13	36,1%	23	63,9 %

Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas XI AK SMK N 1 Patumbak

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil nilai ulangan siswa yang berjumlah 36 orang, siswa yang lulus pada ulangan harian 1 sebanyak 10 orang (27,8%), yang tidak lulus sebanyak 26 orang (72,2%). Pada ulangan harian 2 yang lulus sebanyak 15 orang (41,7%) dan yang tidak lulus sebanyak 21 orang (58,3%). Pada ulangan harian 3 yang lulus sebanyak 14 orang (38,9%) dan yang tidak lulus sebanyak 22 orang (61,1%) dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM adalah sebanyak (63,9%) tidak sebanding dengan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Hal ini terlihat bahwa dalam pelajaran akuntansi guru dituntut harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan memiliki keinginan belajar yang tinggi serta akan berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Namun pada kenyataannya guru belum mampu menciptakan suasana yang demikian, guru beranggapan bahwa menggunakan metode konvensional lebih mudah diterapkan dan lebih efisien dalam melaksanakan proses belajar

mengajar. Selanjutnya wawancara dengan beberapa orang siswa menyatakan bahwa guru hanya belajar untuk dirinya sendiri tanpa memandang apakah siswa mengerti atau tidak, karena guru tidak menerangkan materi secara jelas serta tidak memandu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga berdampak terhadap minat belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan guru yang mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat pada pelajaran akuntansi serta menjalankan suatu sistem yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan dalam pelajaran akuntansi karena dalam mempelajari akuntansi tidak cukup hanya mengetahui dan menghafal akan tetapi diperlukan pemahaman yang cukup serta kemampuan menyelesaikan persoalan dalam akuntansi dengan baik dan benar. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat aktif mengemukakan pemikirannya, dapat menyelesaikan persoalan akuntansi, dan saling bekerja sama jika ada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan. Hal ini dapat meningkatkan minat siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran akuntansi sehingga nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

“Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama” (Tritanto, 2009:58). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan

pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan guru akan memfasilitasi dan menjadi motivator untuk siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa melibatkan siswa secara aktif adalah *Jigsaw*. *Jigsaw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dimana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2010) dimana minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII H SMP Negeri 18 Semarang yang berjumlah 24 siswa. Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diukur dengan tes evaluasi, hasil belajar afektif yang diukur dengan lembar pengamatan, hasil belajar psikomotorik yang diukur dengan lembar pengamatan, dan minat belajar siswa yang diukur dengan angket. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran ini ditunjang dengan RPP dan LKS yang telah disesuaikan. Pembelajaran kontekstual pada siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I dengan

metode eksperimen yang ditunjang dengan RPP dan LKS yang disesuaikan. Hasil belajar kognitif siswa 54,17% pada siklus I meningkat menjadi 66,67% pada siklus II. Hasil belajar psikomotorik siswa 70,83% pada siklus I meningkat menjadi 100% pada siklus II. Hasil belajar afektif siswa 83,33% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, dan data minat belajar siswa 71,95% pada siklus I meningkat menjadi 77,40% pada siklus II.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Dengan menerapkan model ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran akuntansi sehingga adanya perbedaan hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2017/2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Mengapa minat belajar siswa masih rendah ?
2. Bagaimana cara meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak ?
3. Bagaimana cara meningkatkan Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak ?

4. Apakah penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah minat belajar dapat meningkat jika diterapkan *Jigsaw* di kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak ?
2. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat jika diterapkan *Jigsaw* di kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak ?

1.4 Pemecahan Masalah

Cara pembelajaran yang monoton dan membosankan membuat siswa menjadi pasif dan membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk membuat siswa lebih berminat dalam belajar dan siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar akuntansi, salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah cara belajar yang salah serta pemilihan metode yang tepat yang dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat akan dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemecahan masalah yang menjadi alternatif peneliti untuk meningkatkan minat dan hasil belajar akuntansi siswa yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw* di kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak. Penggunaan

model pembelajaran ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang bersifat konvensional, yang selama ini kurang menarik minat siswa untuk mempelajari akuntansi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* siswa akan menjadi tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *jigsaw* adalah model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan dan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggungjawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya. *Jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran oranglain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan”. Dalam teknik ini, guru memerhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan

minat dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak Tahun pelajaran 2017/2018 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan Penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak jika diterapkan model pembelajaran *jigsaw*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK SMK Negeri 1 Patumbak jika diterapkan model pembelajaran *jigsaw*.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran akuntansi mengenai penerapan model pembelajaran *Jigsaw* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.